

BAB II

DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Pondok Pesantren Kedunglo Kota Kediri

1. Lokasi Pondok

Pondok Pesantren Kedunglo al-Munadhhdhoroh atau biasa disebut dengan pesantren Kedunglo terletak di Desa Bandar Lor Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Propinsi Jawa Timur, letaknya di pinggir Kali Brantas (Barat Kali) dan lurus sejajar dengan Kelenteng Tjoe Hwie Kiong di pinggir sebelah Timur Kali Brantas dan kurang lebih satu kilometer dari pusat Kota. Tepatnya RT.17 RW.03 di Jalan KH. Wahid Hasyim, gang IV Bandar Lor Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Kode Pos : 64114.

Pondok Kedunglo berbatasan dengan Kali Brantas di sebelah Timur, Jalan KH. Wahid Hasyim di sebelah Barat, Gang V di sebelah Selatan dan Gang III di sebelah Utara. Pintu utama masuk Pondok disebelah Barat. Letaknya juga tidak jauh dari Kampus IIK, Kampus Tribakti Lirboyo serta dekat dengan Rumah Sakit Gambiran lama dan juga Pasar Bandar memudahkan akses untuk masuk ke Pondok.

Untuk luas pondok sendiri tidak diketahui, namun luas desa Bandar Lor dari data monografi memiliki luas kurang lebih 111,35 Ha dengan pemukiman seluas kurang lebih 87,50 Ha, sawah serta ladang 9 Ha, jalan seluas 4,5 Ha dan lain-lain 1,3 Ha. Batas desa Bandar Lor sendiri berbatasan dengan Desa Mojoroto di sebelah

Utara, Desa Lirboyo sebelah Barat, Desa Bandar Kidul di sebelah Selatan dan Kali Brantas di sebelah Timur.¹

2. Sejarah berdirinya pondok pesantren

Pesantren Kedunglo atau juga dikenal dengan “Pondok Donglo” merupakan institusi pesantren yang mengajarkan pembelajaran model salafiyah. Selain itu, Pondok Donglo juga identik dengan Pondok yang mengajarkan olah kanuragan dan kadigdayaan (kesaktian). Pondok Kedunglo memiliki hubungan kekerabatan dengan beberapa Pesantren besar di Kediri, seperti Pondok Pesantren Lirboyo dan Pondok Pesantren Jampes.²

Pondok Pesantren Kedunglo didirikan oleh KH. Mohammad Ma’roef³ pada tahun 1901 M. Istilah Kedunglo sendiri dinisbatkan kepada asal mula tempat tersebut yang berupa Kedung dan di atasnya ditumbuhi tumbuhan Elo. Memiliki Santri sebanyak 40 orang pada awal mula berdiri memiliki tujuan utama yaitu guna menyelenggarakan pendidikan agama ala pesantren salafiyah. Pondok Kedunglo sendiri mempunyai hubungan kekerabatan dengan Pondok Lirboyo dan Jampes yang secara garis keturunan atau *dzurriyah* bertemu pada KH. Zainal Abiddin Banjar Melati.

¹ Laduni.id, *Budi* (www.Laduni.id,2019)

² Disertasi Risqa Ahmadi, *Resepsi Komunitas Sufi : Studi Atas Praktik Ritual dan Ekspresi Sosial Budaya Jemaah Tarekat Shiddiqiyah Dan Majelis Sholawat Wahidiah*, UIN Sunan Ampel:2020, hal 107

³ Beliau dilahirkan di dusun Klampok Arum Desa Badal Ngadiluwih Kabupaten Kediri pada tahun 1852 M. Ayahnya bernama Mbah Yai Abdul Madjid yang merupakan pendiri pondok pesantren Klampok Arum selatan masjid Badal, putra kesembilan dari sepuluh bersaudara wafat hari Rabu wage Muharram tahun 1375 H / 1955 M dimakamkan di sebelah barat Masjid Kedunglo. Memiliki guru di antaranya KH. Kho;ol Bangkalan atau biasa disebut Mbah Kholil, Kyai Muh Pondok Cempoko Nganjuk, KH Sholeh Darat Semarang, Kyai Sholeh Langitan Tuban. Di antara murid-muridnya ialah Mbah Kyai Dalhar Watucongol Magelang, Kyai Manab Lirboyo, Kyai Musyafak Kaliwungu Kendal, Kyai Dimyati Tremas, Kyai Bisri Mustofa Rembang, Mbah Kyai Mubasyir Mundzir dan Kyai Marzuqi Solo. Lihat. *Biografi Pendiri Ponpes kedunglo, Jamaah Wahidiah Pusat dan Ponpes Kedunglo Miladiyah*, (Kediri: Yayasan Perjuangan dan Ponpes Kedunglo, th. -) hal. 1-27.

Awal mula berdirinya Pondok ini tak lain atas usulan dari Mertua Mbah Ma'aruf. Dengan sigap beliau tidak menyia-nyiakan kesempatan tersebut. Sebelum memilih tempat sebagai Pondok Pesantren, beliau melakukan tirakat sambil membaca sholawat Nariyah sebanyak 4444 kali. Dan pada akhirnya pendirian Pondok Pesantren terletak di tempat yang sampai sekarang masih tetap kokoh berdiri, di Kedunglo, Bandar, Kota Kediri.⁴

3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren

Berkaitan dengan struktur kepengurusan pondok adalah sebagai berikut :⁵

Pengasuh perjuangan Wahidiah dan pondok pesantren Kedunglo : Hadrotul Mukarrom Kanjeng Kiai Abdul Madjid Ali Fikri R.A.

Ketua : Al Mukarrom Agus Muhammad Mundzir Tajul Wahidiyin R.A.

Sekretaris : Slamet Riyadi

Bendahara : Prayogo

Pengawal : Al Mukarrom Ibu Nyai Hj. Sholihah Abdul Latif RA.

Dalam pelaksanaannya dibantu oleh para peramu perjuangan Wahidiah dan ketua badan Perjuangan Wahidiah yang di antaranya :

- a. Pramu sekretaris
- b. Pramu bendahara
- c. Pramu urusan wilayah atau daerah
- d. Pramu penyiaran pembinaan
- e. Pramu pembina wanita
- f. Pramu pembina remaja
- g. Pramu pembina kanak-kanak

⁴*Ibid.* hal. 11-13.

⁵ Berdasarkan hasil wawancara tanggal 15 desember 2021. Struktur kepengurusan bisa saja berubah sesuai dengan kesepakatan internal.

- h. Pramu keuangan
- i. Pramu koperasi
- j. Pramu Kebudayaan dan dikdasmen
- k. Pramu ristek dan dikti
- l. Pramu perlengkapan
- m. Pramu pondok pesantren
- n. Pramu pendidikan diniah
- o. Pramu badan usaha atau BUMPW
- p. Ketua badan penyalur bantuan koperasi
- q. Ketua badan pemeriksa keuangan
- r. Ketua pondok pesantren Kedunglo Al-Munadloroh

B. Ajaran dan Varian Mujahadah

1. Pokok-pokok Ajaran Wahidiah

Ajaran Wahidiah ialah bimbingan sederhana lahiriyah dan batiniyah untuk mengamalkan Ajaran Rasulullah SAW, meliputi syari'at, haqiqoh, serta peningkatan iman, pelaksanaan Islam, perwujudan ihsan dan pembentukan akhlak al-karimah. Peningkatan iman yang dimaksud menuju kesadaran atau ma'rifat kepada Allah Swt dan Rasulullah Saw. Pelaksanaan Islam yang dimaksud ialah sebagai realisasi ketaqwaan terhadap Allah Swt dan Rasulullah Saw. Sedangkan perwujudan Ihsan di sini sebagai manifestasi iman dan Islam yang sempurna. Pembentukan moral sendiri untuk mewujudkan akhlak yang baik⁶. Secara ringkas ajaran Wahidiah dirumuskan ke dalam :⁷

⁶Pedoman pokok-pokok ajaran Wahidiah, *Tim Yayasan perjuangan Wahidiah dan ponpes Kedunglo Kota Kediri*,(Kediri: Yayasan Perjuangan dan Ponpes Kedunglo, 2010) hal. 1.

⁷KuliahWahidiah, *Tim Yayasan perjuangan Wahidiyah dan ponpes Kedunglo Kota Kediri*,(Kediri: Yayasan Perjuangan dan Ponpes Kedunglo, 2010) hal. 92-131.

a. *Lillah-Billah*

Lillah artinya segala sesuatu amal perbuatan disandarkan hanya kepada Allah asal bukan perbuatan yang tidak di ridhai Allah. Perbuatan yang disandarkan kepada Allah ialah seperti perbuatan yang berhubungan dengan Allah dan Rasul (sholat, zakat, puasa, haji, membaca Al-Qur'an, dan sebagainya), maupun berhubungan dengan kebutuhan makhluk (tidur, makan, minum mandi, bekerja, dan lain sebagainya).

Dengan meniatkan segala aktifitas yang diridhai Allah niscaya perbuatan-perbuatan tersebut dinilai sebagai ibadah kepada Allah. Sebaliknya perbuatan-perbuatan yang tidak diridhai Allah merupakan perbuatan cela atau dosa dan merupakan batasan untuk mengerjakan dengan niat *Lillah*.

Billah artinya segala perbuatan mahluk merupakan kehendak Allah, sehingga jangan sekali-kali merasa memiliki kekuatan dan kemampuan sendiri.

Jadi jelaslah di dalam kita melihat, mendengar, berjalan, merasa, menemukan, berpikir dan sebagainya, supaya hati sadar dan merasa semua yang menitahkan ialah Allah semata.

b. *Lirrosul-Birrosul*

Konsep ini sama dengan konsep sebelumnya, yakni segala sesuatu mengikuti tuntunan Rasulullah dan aplikasi sunnah-sunnah Rasulullah. Dalam hal ini tentunya segala sesuatu yang di ridhai Allah bukan sebaliknya. Konsep ini lebih mengerucut dan terbatas pada apa-apa yang berasal dari Rasulullah.

c. *Lilghouts-Bilghouts*

Kalimat “*Ghoust*” bermakna penolong, maksudnya ialah orang yang memberi pertolongan atau bisa disebut penuntun maupun pembimbing. Penuntun kepada kebaikan, pembimbing kearah keselamatan juga kebahagiaan yang diridhai Allah dan RasulNya dunia maupun akhirat.

Dalam dunia *Auliya* Allah, makna *ghouts* adalah *Sulthon al-Auliya* atau *Qutbhul Aqthab* yakni pemimpin para *Auliya* Allah. Tentunya Allah memilih kekasihNya secara langsung dan ketika *Ghoutsu Zaman* meninggal akan ada penggantinya sampai akhir zaman. Di dalam kitab *Masyaariqul Anwar* disebutkan bahwa yang menjadi *Ghouts* yang pertama ialah *Sayyidina Hasan bin ‘Aly rodhiallahu ‘anhu* dan ketika meninggal akan diganti dengan yang telah dipilih Allah SWT.⁸

Konsep *Lilghouts-Bilghouts* sama persis dengan konsep sebelumnya, adanya yang menjadi tuntutan dan juga realisasi dalam kehidupan sehari-hari.

d. *Yukti Kulla Dzi Haqqin Haqqoh*

Maksudnya ialah agar selalu berusaha segala kewajiban Maksudnya lebih mendahulukan kewajiban daripada menuntut hak. Baik kewajiban-kewajiban terhadap Allah maupun terhadap makhluk.

Di dalam kehidupan yang berkaitan ini selalu ada hak dan kewajiban yang satu sama lain saling berketerkaitan. Maka diantara hak dan kewajiban yang diutamakan ialah kewajiban. Dalam hal ini hak tidak perlu dituntut, asal kewajiban terlaksana dengan baik otomatis apa yang menjadi haknya akan terpenuhi dengan sendirinya.

⁸*Ibid.*146.

e. *Taqdimul Aham Fal Aham Tsummal Anfa' Fa Anfa'*

Maksudnya mendahulukan yang penting, kemudian yang paling besar manfaatnya. Konsep ini sama persis dengan konsep hak dan kewajiban. Hanya saja lebih kepada pertimbangan apa yang lebih didahulukan. Ketika sama-sama pentingnya suatu perkara maka lebih diutamakan yang besar manfaatnya. Demikian ajaran Wahidiah yang merupakan pokok-pokok ajaran Wahidiah. Lima ajaran pokoknya yang sudah melingkupi keberagaman Wahidiah.

2. Varian mujahadah

Definisi Mujahadah sendiri secara umum ialah berjuang, bersungguh-sungguh, berperang melawan musuh. Namun demikian yang dimaksud dalam Wahidiah ialah bersungguh-sungguh memerangi atau menundukkan hawa nafsu dan diarahkan kepada kesadaran *Fafirruu Ilalloh wa Rasulihi SAW*.⁹ Sedangkan secara khusus diartikan sebagai pengamalan Sholawat Wahidiah atau bagiannya menurut adab cara dantuntunannya, sebagai penghormatan kepada Rasulullah Saw, dan juga merupakan do'a permohonan kepada Allah Swt. Adapun ragam Mujahadah di kalangan jamaah Wahidiah antara lain :¹⁰

a. Mujahadah Pengamalan 40 hari atau 7 hari

Sesuai namanya, Mujahadah ini dilakukan selama 40 hari atau 7 hari, Mujahadah ini biasanya diperuntukkan untuk orang yang baru mengenal Sholawat Wahidiah. Pengamalannya boleh sendiri-sendiri dan lebih baik lagi bila diamalkan secara berjama'ah.

b. Mujahadah *Yaumiyah* atau harian

⁹Tuntunan Mujahadah Kubro dan acara-acara Wahidiah. *Jama'ah Wahidiah Pusat* (Kediri: Yayasan Perjuangan dan Ponpes Kedunglo, 2017) hal. 1.

¹⁰*Ibid.* 1-5.

Mujahadah ini dilaksanakan sehari paling sedikit sekali dalam satu malam. Alangkah baiknya dilaksanakan setiap ba'da sholat fardhu.

c. Mujahadah Keluarga

Mujahadah yang dilaksanakan secara berjama'ah oleh seluruh keluarga, dianjurkan pengamalannya setiap hari apabila situasi mengizinkan, dan setidaknya-tidaknya dilakukan seminggu sekali, atau sebulan sekali.

d. Mujahadah Khusus

ialah Mujahadah yang dilaksanakan khusus dengan *aurod* (bacaan) yang khusus sesuai apa yang diniatkan. Ada beberapa macam Mujahadah khusus seperti Mujahadah Pertanian, Kecerdasan, Pengobatan, Momental / (Waqtiyyah) dan lain sebagainya.

e. Mujahadah *Usbu'iyah*

Mujahadah yang dilaksanakan seminggu sekali secara berjama'ah oleh seluruh pengamal Sholawat Wahidiah pada tingkatan satu kampung atau kelurahan.

f. Mujahadah *Syahriyah*

Dilaksanakan sebulan sekali dengan catatan 36 hari sekali atau delapan secara berjama'ah pada tingkatan satu wilayah kecamatan serta mengundang masyarakat umum.

g. Mujahadah *Ruby's-Sanah (triwulan)*

Mujahadah ini dilaksanakan setiap 3 bulan sekali secara berjama'ah di tingkat Kota atau Kabupaten oleh pengamal Sholawat Wahidiah.

h. Mujahadah *Nisfussanah*

Dilaksanakan enam bulan sekali secara bersama oleh seluruh Pengamal Sholawat Wahidiah pada tingkatan Provinsi atau daerah Khusus. Kebijakan pelaksanaannya dikonsultasikan dengan panitia Jama'ah Wahidiah Pusat.

i. Mujahadah Kubro Wahidiah

Mujahadah ini dilaksanakan di Pusat tempat lahirnya Sholawat Wahidiah Wahidiah yaitu di Kedunglo Kota Kediri Jawa Timur dan dilaksanakan dua kali dalam setahun yakni pada bulan Muharram dan Rajab. Pada Bulan Muharram merupakan HUT Sholawat Wahidiah sekaligus haul Hadratus Syeikh Mbah KH. Mochammad Ma'roef da juga memperingati tahun baru Hijriah. Sedangkan di bulan Rajab dalam rangka memperingati Isro' Mi'raj Nabi Muhammad Saw, dan Haul Hadrotul Mukarrom Mbah KH. Abdul Madjid Ma'roef RA Mu'allif Sholawat Wahidiah.

C. Sholawat Wahidiah

1. Definisi Sholawat Wahidiah

Secara garis besar Sholawat terbagi menjadi dua, yakni Sholawat Maktsuuroh dengan Ghairu Maktsuuroh. Sholawat yang pertama adalah Sholawat yang redaksinya diajarkan langsung oleh Rasulullah SAW, seperti halnya Sholawat Ibrahimiyah.¹¹ Sementara pengertian dari istilah yang kedua, ialah Sholawat yang disusun selain dari Nabi dalam hal redaksi, seperti halnya Sholawat Wahidiah ini.¹²

¹¹ Kuliah Wahidiah, *Jamaah Wahidiah Pusat dan ponpes Kedunglo Miladiyah*. (kediri: Yayasan perjuangan dan ponpes Kedunglo, 2010) hal.59.

¹² *Ibid.* 62.

Dalam istilah ini yang dimaksud Sholawat Wahidiah adalah seluruh rangkaian yang tertulis di dalam lembaran Sholawat Wahidiah yang meliputi dari awal Surat al-Fatihah (tawasul) sampai dengan penutup yakni do'a.¹³

Hal ini tentunya sedikit berbeda dari apa yang menjadi pemahaman banyak orang, yang memahami Sholawat kepada sanjungan terhadap Nabi Muhammad SAW, berupa puji-pujian semata. Lain halnya dalam Sholata Wahidiah yang kompleks meliputi *tawassul*, puji-pujian serta do'a sebagai penutup.

2. Sejarah Lahirnya Sholawat Wahidiah¹⁴

Pada bulan juli 1959 pengasuh Pondok Pesantren Kedunglo, Hadratul Mukarrom Romo Kiai Haji Madjid Ma'roef, menerima pesan ghaib dalam keadaan terjaga dan sadar (tidak tidur atau dalam mimpi). Beliau mendapat pesan untuk mengangkat masyarakat, maksudnya ialah memperbaiki mental masyarakat terkhusus melalui jalan batiniyah dalam hal kesadaran kepada Allah SWT.

Sebelum menerima pesan gaib tersebut, beliau sangat prihatin dengan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam hal mental atau akhlak serta minimnya kesadaran masyarakat terhadap Allah SWT dan RasulNya. Oleh sebab itu, beliau bermunajat (memohon) kekuatan batiniyah dan bermujahadah (mencurahkan) untuk umat terkhusus perbaikan akhlak dan kesadaran bertauhid.

Awalnya beliau lebih memperbanyak Sholawat¹⁵ dengan jumlah bilangan yang tidak terhitung sedikit yakni 4444 kali dalam tempo waktu kurang lebih satu

¹³ Pedoman Pokok ajaran Wahidiyah, *Tim Yayasan perjuangan Wahidiah dan ponpes Kedunglo Kota Kediri*,(Kediri: Yayasan Perjuangan dan Ponpes Kedunglo, 2010) hal. 40-41.

¹⁴ Ringkasan terkait sejarah lahirnya Sholawat Wahidiah penulis meringkas dari buku Sejarah dari Awal Perjuangan Wahidiah, *Agus Salim*, Kota Kediri, (Kediri : Yayasan Perjuangan dan Ponpes Wahidiah Kedunglo, 2010) hal. 24-37.

¹⁵ Yang dimaksud disini ialah banyak Sholawat diantaranya Sholawat Munjiyat, Badawiyah, Nariyah, Masisiyah.

jam. Keistiqomahannya dalam mengamalkan Sholawat ini yang mengantarkan beliau menjadi orang pilihan.

Pada awal tahun 1963 Beliau menerima pesan ghaib lagi sama persis seperti yang Beliau terima di tahun 1959, pesan kedua lebih bersifat peringatan, sehingga Beliau lebih meningkatkan mujahadah dan bermunajat kepada Allah, sehingga tidak mempengaruhi kondisi batiniah beliau.

Tidak lama dari pan gaib yang kedua, beliau menerima pesan ghaib di tahun yang sama, tahun 1963, untuk yang ketiga kalinya pesan gaib lebih keras dari pada yang pertama dan kedua. Sampai-sampai Beliau sangat gemetar. Sesudah itu beliau semakin bertambah prihatin, mujahadah, *taqorrub* dan permohonan beliau kepada Allah SWT.

Di tahun yang sama, beliau menyusun do'a Sholawat lahir dari kandungan batiniah yang tergetar dan frekuensi tinggi kepada Allah SWT, batiniah yang diliputi rasa tanggungjawab dan prihatin terhadap umat dan masyarakat, yakni Sholawat yang kemudian disebut Shalawat Ma'rifat.¹⁶

Selang beberapa waktu, bertepatan bulan Muharram beliau menyusun Sholawat lagi, yang kemudian diletakkan pada urutan pertama dalam susunan Sholawat Wahidiah.¹⁷

Sebelum lahirnya dua Sholawat tersebut, di masjid Kedunglo setiap malam jum'at diadakan rutinan oleh Hadrotul Mukarrom sendiri. Pada suatu pengajian rutin tersebut beliau menulis Shalawat Ma'rifat dan menerangkannya serta

¹⁶ Yang dimaksud disini ialah اللَّهُمَّ كَمَا أَنْتَ أَهْلُهُ صَلَّى وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا وَشَفِيعِنَا وَحَبِيبِنَا وَفِرَّةِ أَعْيُنِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا هُوَ أَهْلُهُ نَسْأَلُكَ اللَّهُمَّ بِحَقِّهِ أَنْ تُعْرِفَنَا فِي لَجَّةِ بَحْرِ الْوَحْدَةِ حَتَّى لَا نَرَى وَلَا نَسْمَعُ وَلَا نُجِدَ وَلَا نُحِسَّ وَلَا نَتَحَرَّكَ وَلَا نَسْكُنَ إِلَّا بِهَا وَتَرْزُقَنَا تَمَامَ مَغْفِرَتِكَ وَتَمَامَ نِعْمَتِكَ وَتَمَامَ مَغْفِرَتِكَ وَتَمَامَ مَحَبَّتِكَ وَتَمَامَ رِضْوَانِكَ وَصَلَّى وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ عَدَدَ مَا أَخَاطَ بِهِ عِلْمُكَ وَاحْصَاءَ كِتَابِكَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ dalam redaksi awal sholawat ma'rifat belum ada tambahan lafadz (يَا اللَّهُ) seperti halnya sekarang.

¹⁷ Yang dimaksud ialah : اللَّهُمَّ يَا وَاحِدٌ يَا أَحَدٌ يَا أَحَدٌ يَا أَحَادٍ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارَكَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَتَمَامَ مَغْفِرَتِكَ وَتَمَامَ نِعْمَتِكَ وَتَمَامَ مَحَبَّتِكَ وَتَمَامَ رِضْوَانِكَ وَصَلَّى وَسَلَّمَ وَبَارَكَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ عَدَدَ مَا أَخَاطَ بِهِ عِلْمُكَ وَاحْصَاءَ كِتَابِكَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

memberi ijazah mutlak untuk diamankan dan disiarkan disamping Sholawat Wahidiah yang disusun di paling awal.

Pada suatu pengajian Al-Hikam, masih pada tahun 1963 beliau menjelaskan tentang Haqiqatul Wujud sampai pengertian dan penerapan Haqiqatul Muhammadiyah yang kemudian disempurnakan menjadi ajaran Wahidiah yakni Lirrosul-Birrosul. Pada waktu itu tersusunlah Sholawat yang ketika yaitu Sholawat Tsajjul Qulub atau Shalawat pendingin hati.¹⁸

Tiga rangkaian Sholawat tadi dengan diawali surah al-Fatihah disebut dengan Sholawat Wahidiah. Sholawat Wahidiah tersebut berjalan dan bertambah lagi redaksinya. Tepatnya pada tahun 1964, setelah peringatan ulang tahun, Sholawat Wahidiah yang pertama, diadakan Asrama Wahidiyah, di Kedunglo dengan peserta para kyai dan tokoh agama dari Kediri, Jombang, Blitar, Malang, Mojokerto Surabaya, Madiun dan Ngawi selama tujuh hari tujuh malam.

Di dalam Asrama tersebut lahir kalimat YA SAYYIDI YAA RASULALLAH. Kalimat tersebut masuk kedalam susunan Sholawat Wahidiah, tidak ada perubahan sampai pada awal tahun 1968.

Pada tahun 1965 diadakan Asrama Wahidiah, yang didalam acara diterangkannya tentang Ghoutzu Zaman oleh hadratul Mukarrom, dan lahir tambahan dari redaksi Sholawat Wahidiah berupa do'a yang oleh pengamal biasa disebut dengan istilah Istighotsah.¹⁹

¹⁸ Berikut Teksnya :

يَا شَافِعَ الْخَلْقِ الصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ * عَلَيْكَ نُورَ الْخَلْقِ هَادِي الْإِنَامِ
وَأَصْلَهُ وَرُوحَهُ أَذْرَكُنِي * فَقَدْ ظَلَمْتُ أَبْتَأُ وَرَبِّي
وَلَيْسَ لِي يَا سَيِّدِي سِوَاكَ * فَإِنْ تَرَدَّدْتُ شَخْصًا هَا لِيَا

¹⁹ Lafadz Nya ialah :

يَا أَيُّهَا الْعَوْثُ سَلَامٌ مِنَ اللَّهِ * عَلَيْكَ رَبِّي يَا ذَاكَ اللَّهُ
وَانظُرْ إِلَيَّ سَيِّدِي بِنَظْرَةِ * مُؤَصِّلَةِ الْخَضِرَةِ الْعَلِيَّةِ

Masih ditahun yang sama, Beliau memberi ijazah berupa kalimat nidak “Fafirru Ilallah” dan “Waqulja-Al Haqu...”, kemudian kedua kalimat nidak ini masuk kedalam susunan Sholawat Wahidiah. Kedua kalimat Nidak tersebut sebelumnya tidak jadi satu seperti halnya sekarang dengan alasan yang tidak bisa digambarkan karena mengandung kebijaksanaan dan juga *sirri-sirri* yang tentunya tidak bisa diuraikan dan ini tidak menjadi perdebatan dikalangan para pengamal.

Pada tahun 1968 lahir Sholawat dan dimasukkan ke dalam rangkaian Sholawat Wahidiah beserta Sholawat sebelumnya (Istighotsah) dengan demikian bertambahlah rangkain di dalam Sholawat Wahidiah²⁰

Pada tahun 1971, menjelang pemilu di Negara Indonesia, lahirlah Sholawat:

يَا شَافِعَ الْخَلْقِ حَبِيبَ اللَّهِ * صَلَاةُ تُهْ عَلَيكَ مَعَ سَلَامِهِ
 ضَلَّتْ وَضَلَّتْ حَيْلَتِي فِي بَلَدَتِي * خُذْبِي يَ يَا سَيِّدِي وَالْأُمَّةَ
 يَا سَيِّدِي يَا رَسُولَ اللَّهِ

Pada tahun 1972, Beliau menambah do'a : Allahumma Baarik Fimaa Kholaqtawa Haadzihil-Baldah. (sebelum ada kalimat Yaa Allah).

Pada Tahun 1973, bacaan Nidak Fafirru Ilallah dirangkai dengan Waquljaa-Al-Haqu... dan didahului dengan do'a :

²⁰ Yang dimaksud ialah :

يَا رَبَّنَا اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ * عَلَى مُحَمَّدٍ شَفِيعِ الْأُمَّةِ
 وَالْأَلِّ وَاجْعَلِ الْأَنْفَامَ مُسْرِعِينَ * بِالْوِجْدَانِ لِزَبِّ الْعَالَمِينَ
 يَا رَبَّنَا غَفِّرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَاهْدِنَا * قَرَّبْنَا وَأَلْفَ بَيْنَنَا يَا رَبَّنَا

اللَّهُمَّ بِحَقِّ اسْمِكَ الْأَعْظَمِ وَبِجَاهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 وَبِبَرَكَاتِهِ غَوْتُ هَذَا الزَّمَانِ وَأَعْوَانِهِ وَسَائِرِ أَوْلِيَّائِكَ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا
 اللَّهُ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمْ

Pada tahun itu pula, mulai dilaksanakan nidak Fafirru Ilallah dengan berdiri menghadap empat penjuru. Berlanjut pada tahun 1978, beliau menambah do'a Allahumma Baarik Fii Haadzihil-Mujahadah Yaa Allah yang diletakkan sesudah Allahumma Baarik Fiimaa Kholaqta Wa Hadzihil-Baldah.

Tahun 1980 penambahan lafadz dalam Sholawat Ma'rifat yaitu, lafadz Yaa Allah pada lafadz seperti sekarang ini. Begitupula tahun 1981 penambahan lafadz Yaa Allah pada do'a Allahumma Baarik Fiimaa Kholaqta Wa Hadzihil-Baldah. Dan ALLAHUMMA Baarik Fii Haadzihil-Mujaadah Yaa Allah diubah menjadi Wafii Haadzihil-Mujaaadah Yaa Allah.

Tanggal 27 Jumadil Akhir 1401 H atau tanggal 2 Mei 1981 sholawat Wahidiah ditulis dalam bentuk lembaran dengan susunan yang lengkap disertai dengan cara pengamalannya, ajaran Wahidiah, dan keterangan ijazah dari beliau secara mutlak.

Demikian perjalanan ringkas mengenai sejarah amalan Sholawat Wahidiah, yang memiliki rentan waktu yang cukup lama yakni mulai tahun 1959 ketika Mu'alif Sholawat menerima pesan gaib sampai dengan tahun 1981 dengan susunan yang sudah sempurna.

3. Teks Sholawat Wahidiah

Selain lima pokok ajaran Wahidiah, ada juga Sholawat yang diamalkan oleh kalangan Wahidiah. Sholawat tersebut biasanya dikenal dengan sebutan "Sholawat Wahidiah". Sholawat Wahidiah sendiri dikalangan pengamalannya dapat menjernihkan hati dan *ma'rifat billah*, pengamal dari sholawat ini tidak dibatasi

oleh usia dan siapa saja mulai dari anak-anak, pemuda laki-laki, perempuan maupun aliran dan agama apapun juga.²¹ Berikut teks Sholawat Wahidiah beserta terjemahannya :²²

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِلَى حَضْرَةِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. 7x

Dihadiahkan ke haribaan Junjungan kami Kanjeng Nabi Besar Muhammad Shollallohu ‘alaihi Wasallam.

وَالِى حَضْرَةِ غَوْثِ هَذَا الزَّمَانِ وَأَعْوَانِهِ وَسَائِرِ أَوْلِيَاءِ اللَّهِ رَضِيَ

اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمْ - أَلْفَاتِحَةٌ 7x

Dan di hadiahkan ke pangkuan *Ghoutsy Hadhazzaman*, Para Pembantu Beliau dan segenap Kekasih ALLAH, Radi Allahu ta'ala Anhum.

اللَّهُمَّ يَا وَاحِدُ يَا أَحَدُ يَا وَاحِدُ يَا جَوَادُ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ

بَعْدَ مَعْلُومَاتِ اللَّهِ وَفُيُوضَاتِهِ وَأَمْدَادِهِ. 100x

Yaa Alloh, Yaa Tuhan Maha Esa, Yaa Tuhan Maha Satu, Yaa Tuhan Maha Menemukan, Yaa Tuhan Maha Pelimpah, limpahkanlah sholawat salam barokah atas junjungan kami Kanjeng Nabi Muhammad dan atas keluarga Kanjeng Nabi Muhammad pada setiap kedipnya mata dan naik turunnya napas sebanyak bilangan segala yang Alloh Maha Mengetahui dan sebanyak kelimpahan pemberian dan kelestarian pemeliharaan Alloh..

²¹ Risalah Sholawat Wahidiah, *Tim Yayasan perjuangan Wahidiah dan ponpes Kedunglo Kota Kediri*,(Kediri: Yayasan Perjuangan dan Ponpes Kedunglo, 2010) hal. 1.

²² Sholawat Wahidiyah dan Terjemahannya, *Tim Yayasan perjuangan Wahidiah dan ponpes Kedunglo Kota Kediri*,(Kediri: Yayasan Perjuangan dan Ponpes Kedunglo, 2014) hal. 21-40.

اللَّهُمَّ كَمَا أَنْتَ أَهْلُهُ صَلَّى وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا وَشَفِيعِنَا
 وَحَبِيبِنَا وَفُرَّةِ أَعْيُنِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا هُوَ أَهْلُهُ نَسْأَلُكَ
 اللَّهُمَّ بِحَقِّهِ أَنْ تُغْرِقَنَا فِي لُجَّةِ بَحْرِ الْوَحْدَةِ حَتَّى لَا نَرَى وَلَا نَسْمَعَ وَلَا
 نَجِدَ وَلَا نُحِسَّ وَلَا نَتَحَرَّكَ وَلَا نَسْكُنَ إِلَّا بِهَا وَتَرْزُقَنَا تَمَامَ مَغْفِرَتِكَ يَا
 اللَّهُ ° وَتَمَامَ نِعْمَتِكَ يَا اللَّهُ ° وَتَمَامَ مَعْرِفَتِكَ يَا اللَّهُ ° وَتَمَامَ مَحَبَّتِكَ يَا اللَّهُ °
 وَتَمَامَ رِضْوَانِكَ يَا اللَّهُ ° وَصَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ عَدَدَ
 مَا أَحَاطَ بِهِ عِلْمُكَ وَاحْصَاهُ كِتَابُكَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ
 رَبِّ الْعَالَمِينَ. 7x

Yaa Allah, sebagaimana keahlian ada pada-MU, limpahkanlah sholawat salam barokah atas Junjungan kami, Pemimpin kami, Pemberi Syafaat kami, Kecintaan kami, dan Buah jantung hati kami Kanjeng Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi WaSallam yang sepadan dengan keahlian Beliau, kami bermohon kepadaMU Yaa Allah, dengan hak kemuliaan Beliau, tenggelamkanlah kami didalam pusat dasar samudra ke-Esaan-MU sedemikian rupa sehingga tiada kami melihat dan mendengar, tiada kami menemukan dan merasa, dan tiada kami bergerak maupun berdiam, melainkan senantiasa merasa di dalam samudra Tauhid-MU dan kami bermohon kepadaMU Yaa Allah, limpahilah kami ampunan-MU yang sempurna Yaa Allah, ni'mat karunia-MU yang sempurna Yaa Alloh, sadar ma'rifat kepada-MU yang sempurna Yaa Alloh, cinta kepad-MU dan menjadi kecintaan-MU yang sempurna Yaa Alloh, ridho kepada-MU dan memperoleh ridho-MU pula yang sempurna Yaa Alloh. Dan sekali lagi Yaa Alloh, limpahkanlah shalawat salam dan barokah atas Beliau Kanjeng Nabi dan atas keluarga dan sahabat Beliau sebanyak bilangan segala yang diliputi oleh Ilmu-MU dan termuat di dalam Kitab-MU, dengan Rahmat-MU Yaa Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam.

يَا شَافِعَ الْخَلْقِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ * عَلَيْكَ نُورَ الْخَلْقِ هَادِي الْأَنَامِ

وَأَصْلُهُ وَرُوحَهُ أَدْرِكُنِي * فَقَدْ ظَلَمْتُ أَبَدًا وَرَبِّي

×3. وَلَيْسَ لِي يَا سَيِّدِي سِوَاكَ * فَإِنْ تَرَدَّدْتُ كُنْتُ شَخْصًا هَا لِكَا

Duhai Kanjeng Nabi pemberi Syafaat makhluk Kepangkuanmu shalawat dan salam kusanjungkan. Duhai Nur cahaya makhluk, pembimbing manusia. Duhai unsur dan jiwa makhluk, bimbing dan didiklah diriku Maka sungguh aku manusia yang dholim selalu tiada arti diriku tanpa engkau Duhai Yaa Sayyidii,

jika engkau hindari aku (akibat keterlaluhan berlarut-larutku), pastilah 'ku 'kan hancur binasa.

×7. يَا سَيِّدِي يَا رَسُولَ اللَّهِ

Duhai Pemimpinku, Duhai Utusan Allah.

يَا أَيُّهَا الْعَوْثُ سَلَامٌ مِنَ اللَّهِ * عَلَيْكَ يَا بَنِي بَادِنِ اللَّهِ

×3. وَأَنْظُرْ إِلَيَّ يَا سَيِّدِي بِنَظْرَةٍ * مُوَصَّلَةٍ لِلْحَضْرَةِ الْعَلِيَّةِ

Duhai Ghoutsu Hadhaz Zaman, kepangkuanMU salam Allah kuhaturkan Bimbing dan didik lah diriku dengan izin Allah dan arahkan pancaran sinar Nadroh-MU kepadaku Duhai Yaa Sayyidii radiasi batin yang mewusulkan aku sadar kehadiran Maha Luhur Tuhanku.

يَا شَافِعَ الْخَلْقِ حَبِيبَ اللَّهِ * صَلَاةُ تُهْ عَلَيْكَ مَعَ سَلَامٍ مِنْهُ

×3. ضَلَّتْ وَضَلَّتْ حَيْلَتِي فِي بَلَدَتِي * خُذْبِي يَا سَيِّدِي وَالْأُمَّةِ

Duhai Kanjeng Nabi pemberi Syafaat makhluk, duhai Kanjeng Nabi Kekasih Allah ز Kepangkuan-MU shalawat dan salam Allah aku sanjungkan jalanku buntu, usahaku tak menentu buat kesejahteraan negriku cepat, cepat, cepat raihlah tanganku Yaa Sayyidii tolonglah diriku dan seluruh ummat ini.

7x. يَا سَيِّدِي يَا رَسُولَ اللَّهِ .

Duhai Pemimpinku, Duhai Utusan Allah.

يَا رَبَّنَا اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ * عَلَى مُحَمَّدٍ شَفِيعِ الْأُمَّةِ

وَالْأَلِ وَاجْعَلِ الْأَنَامَ مُسْرِعِينَ * بِالْوَحْدِيَةِ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ

يَا رَبَّنَا غَفْرِي سِرِّ افْتَحْ وَاهْدِنَا * قَرِّبْ وَأَلِّفْ بَيْنَنَا يَا رَبَّنَا 3x

Yaa Tuhan kami Yaa Allah, limpahkanlah Shalawat dan Salam atas Kanjeng Nabi Muhammad pemberi Syafa'at ummat dan atas keluarga Beliau, dan jadikanlah umat manusia cepat-cepat lari, lari kembali mengabdikan diri dan sadar kepada Tuhan Semesta alam, Yaa Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami, permudahkanlah segala urusan kami, bukalah hati dan jalan kami, dan tunjukilah kami, pereratlah persaudaraan dan persatuan diantara kami, Yaa Tuhan kami

اللَّهُمَّ بَارِكْ فِي مَا خَلَقْتَ وَهَذِهِ الْبَلَدَةُ يَا اللَّهُ ° وَفِي هَذِهِ الْمَجَاهِدَةِ يَا اللَّهُ. 7x.

Yaa Allah limpahkanlah berkah dalam segala makhluk yang engkau ciptakan, dan didalam negeri ini Yaa Allah, dan di dalam mujahadah ini Yaa Allah

I S T I G H R O O Q (Diam tidak membaca apa-apa, segenap perhatian lahir batin, fikiran dan perasaan dipusatkan hanya kepada ALLAH. Tidak ada acara selain ALLAH)

Membaca AL FATIHAH (1X)

Kemudian berdo'a dengan tangan menengadah ke atas sejajar dengan telinga atau di atas kepala seperti di bawah ini:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ اللَّهُمَّ بِحَقِّ اسْمِكَ الْأَعْظَمِ وَبِحَاهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِبَرَكَاتِهِ غَوْثُ هَذَا الزَّمَانِ وَأَعْوَانِهِ وَسَائِرِ أَوْلِيَائِكَ يَا اللَّهُ ° يَا

اللَّهُ ° يَا اللَّهُ ° رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمْ 3x

Dengan Nama Alloh Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang(Yaa Alloh, dengan hak kebesaran Asma-MU, dan dengan kemuliaan serta keagungan Kanjeng Nabi Mahammad Sollallohu 'Alaihi WaSallam, dan dengan Barokahnya Ghoutsu Hadhaz Zaman wa A'wanihi serta segenap Auliya' Kekasih-MU Yaa Alloh, Yaa Alloh Rodiyallohu Ta'ala Anhum

بَلِّغْ جَمِيعَ الْعَالَمِينَ نِدَاءَنَا هَذَا وَاجْعَلْ فِيهِ تَأْتِيرًا بَلِيغًا. 3x.

Sampaikanlah seruan kami ini kepada jami'al Alamin dan letakkanlah kesan yang sangat mendalam.

فَاتِّبِكْ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَبِالْإِجَابَةِ جَدِيرٌ. 3x.

Maka sesungguhnya engkau Maha Kuasa berbuat segala sesuatu dan Maha Ahli memberi ijabah (mengabulkan do'a). Kemudian tangan diturunkan dan mewiridkan ayat Al-Quran seperti di bawah ini.

فَفِرُّوا إِلَى اللَّهِ. 7x.

Larilah kembali kepada Allah (QS. Adz-Dzariyat: 50)

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا. 3x.

Dan katakanlah (wahai Muhammad) perkara yang hak telah datang dan musnahlah perkara yang batal, sesungguhnya perkara yang batal itu pasti musnah. (QS. Al-Isra': 81) Dan semoga akhlaq-akhlaq batal yang rusak dan merusakkan segera diganti oleh Allah dengan akhlak yang baik dan yang menguntungkan. Kedua ajakan tersebut ditujukan kepada segenap masyarakat manusia dan jin seluruh dunia, terutama ditujukan kepada pribadi si pembaca sendiri. Ditutup dengan membaca Surah al-Fatihah.

الفاتحة 1x.

D. Mujahadah Kubro

1. Tuntunan cara dan Adab-adab Mujahadah

Adapun tuntunan Mujahadah sebagai berikut :²³

- a. Harus betul-betul dijiwai *Lillah-Billah Lirrosul-Birrosul Lilghouts-Bilghouts*.
- b. Mengakui dengan jujur segala dosa-dosa yang telah diperbuat sebagai bentuk penyesalan dan memohon ampun akan dosa-dosa yang diperbuat.
- c. *Tadawul*, yakni merendahkan diri serendah-rendahnya dan merasa sedzolim-dzolimnya makhluk, ini bertujuan untuk menjadikan makhluk yang sangat rendah sehingga hanya membutuhkan Allah Swt, sebagai penolong dan pengampun bagi makhlukNya.

Disamping memohon untuk diri sendiri, juga memohonkan ampun untuk keluarga, nusa dan bangsa.

2. Prosesi Mujahadah Kubro

Prosesi Mujahadah Kubro atau pelaksanaannya sudah dibakukan oleh beliau Pentakliffan Sholawat Wahidiah sendiri, Penyelenggaranya ialah Panitia Jamaah Wahidiah Pusat, pada hari, tanggal, dan waktu yang telah dibakukan oleh beliau

²³ Kuliah WaOhidiyah, *Jamaah Wahidiah pusat dan Ponpes Kedunglo Miladiyyah*, (Kediri: Yayasan Perjuangan dan Ponpes Kedunglo, -) hal. 202.

Muallif Sholawat Wahidiah.²⁴ Berdasarkan Surat pengumuman PSW Pusat No. 400/SW-XXV/A/Man/88, tertanggal 12 Januari 1988, waktu pelaksanaan Mujahadah Kubro ada dua, setiap bulan muharram dan Rajab.²⁵

Dalam bulan muharram, Mujahadah Kubro dalam rangka memperigati ulang tahun Sholawat Wahidiah dan *haul* Mbah KH. Mohammad Ma'roef Ra., sekaligus memperingati tahun baru hijriah. Sedangkan di bulan Rajab ialah dalam rangka peringatan Isro' Mi'roj Nabi Muhammad Saw, dan *haul* Muallif Sholawat Wahidiah QS wa RA.

Pelaksanaan Mujahadah Kubro dilaksanakan selama 4 malam 3 hari, dimulai malam jum'at pertama antara tanggal 10 muharram atau sampai dengan 16 muharram, apabila malam Jum'at tepat tanggal 10 Muharram maka dimulailah Mujahadah Kubro. Atau Kamis Malam Jum'at pertama antara tanggal 10 Rajab sampai dengan 16 Rajab, apabila tanggal 10 Rajab tepat hari kamis malam jum'at maka dimulailah Mujahadah Kubro.

Jadwal pembagian dan kegiatan Mujahadah Kubro ialah :²⁶

- a. Hari kamis, jam 16:00 sampai hari jum'at, jam 16:00 WIB, semua kegiatan disponsori oleh Panitia Jamaah Wahidiah seluruh tingkatan dan terbuka untuk umum.
- b. Hari jum'at jam 16:00 sampai dengan hari sabtu jam 16:00, seluruh kegiatan disponsori oleh kaum wanita atau ibu pengamal Wahidiah dan terbuka untuk umum pula.

²⁴ Tuntunan Mujahadah dan acara-acara Wahidiah, *Jamaah Wahidiah Pusat dan Ponpes Kedunglo Miladiyyah*, (Kediri: Yayasan Perjuangan dan Ponpes Kedunglo, -) hal. 15.

²⁵ *Ibid.* 16-17.

²⁶ *Ibid.* 17.

- c. Hari sabtu jam 16:00 sampai dengan hari minggu jam 06:00, kegiatan disponsori oleh remaja pengamal Wahidiah dan terbuka untuk umum.
- d. Hari minggu jam 06:00 sampai jam 16:00, seluruh kegiatan disponsori oleh kanak-kanak pengamal Wahidiah dan terbuka untuk umum.
- e. Hari minggu jam 16:00 sampai dengan hari senin jam 07:00, seluruh kegiatan disponsori oleh kaum pria dan terbuka untuk umum.
- f. Hari senin jam 07:00 sampai selesai, acara muwadda'ah atau perpisahan.
- g. Disela-sela jadwal pelaksanaan Mujahadah dan acara Wahidiah yang baku, diisi dengan Mujahadah antar waktu.

Berdasarkan wasiat Beliau, *pen-ta'lif* Sholawat Wahidiah, pada tanggal 9 mei 1986, tempat Mujahadah Kubro berada di bumi Kedunglo Bandar Kota Kediri.

Kurang dari 49 hari Mujahadah Kubro, seluruh pengamal Wahidiah melaksanakan Mujahadah Penyongsongan dengan mengadakan pengamalan ulang Mujahadah 40 hari atau 7 hari. Dan Mujahadah Penyongsongan secara non-stop dilaksanakan selambat-lambatnya mulai tanggal 1 muharram atau 1 Rajab sampai pelaksanaan Mujahadah Kubro, serta dilaksanakan di lokasi selambat-lambatnya 7 hari sebelum acara sampai selesainya kegiatan.²⁷

²⁷ *Ibid.* 18.

